



STRATEGI MANAJEMEN SISWA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PROSES DAN HASIL BELAJAR

STUDENT MANAGEMENT STRATEGY TO IMPROVE THE QUALITY OF LEARNING PROCESS AND OUTCOMES

Ephipanias Sembiring¹, Dwi Anggi Sitanggang², Arsyia Medika butar-butur³, Hani Apriani Silalahi⁴, Maya Alemina Ketaren⁵

Universitas Negeri Medan

Email: ephipaniassembiring@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 25-05-2025

Revised : 27-05-2025

Accepted : 29-05-2025

Published : 01-06-2025

Abstract

Student management is a strategic component in the education system that plays an important role in organizing, fostering, and developing the potential of students from the beginning of entering school until graduation. This research aims to examine in depth how student management strategies can contribute to improving the quality of learning processes and outcomes, both in academic and non-academic aspects. The method used is a literature study, by analyzing various relevant scientific journals in the last ten years. The results of the study show that good student management strategies include rational planning of student numbers, admission of new students based on measurable criteria, consistent discipline and character building, development of interests and talents through extracurricular activities, and utilization of innovative learning technologies. In this context, student management contributes to student learning outcomes, but there are still many other external factors that influence, such as the family environment, learning methods, and students' intrinsic motivation. The discussion also shows that a management approach that is holistic, collaborative and based on the real needs of students can create a more conducive, productive and enjoyable learning atmosphere. Therefore, student management strategies cannot be viewed as mere administrative activities, but rather as an important tool in shaping character, character, and character development.

Keywords: *Role of Teachers, Merdeka Curriculum, Learning*

Abstrak

Manajemen kesiswaan merupakan komponen strategis dalam sistem pendidikan yang berperan penting dalam mengatur, membina, dan mengembangkan potensi peserta didik sejak awal masuk sekolah hingga lulus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi manajemen siswa dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah yang relevan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi manajemen siswa yang baik meliputi perencanaan jumlah siswa yang rasional, penerimaan siswa baru berdasarkan kriteria terukur, pembinaan disiplin dan karakter yang konsisten, pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang inovatif. Dalam konteks tersebut, manajemen kesiswaan memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa, namun masih banyak faktor eksternal lain yang turut memengaruhi, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan motivasi intrinsik siswa. Pembahasan juga menunjukkan bahwa pendekatan manajemen yang holistik, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan nyata peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, produktif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, strategi manajemen siswa tidak dapat dipandang sebagai



aktivitas administratif semata, melainkan sebagai alat penting dalam membentuk karakter, kecakapan, dan keberhasilan belajar siswa di era modern.

Kata kunci: Manajemen kesiswaan, strategi pendidikan, hasil belajar

PENDAHULUAN

Model manajemen pendidikan terdiri dari kerangka kerja yang mencakup elemen-elemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan penilaian. Model ini memandang manajemen pendidikan sebagai proses berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi manajemen pendidikan Islam meliputi berbagai pendekatan dan teknik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Ini mencakup rencana aksi, program dan kegiatan, penggunaan teknologi modern, kemitraan dengan komunitas, dan pengembangan sumber daya manusia. Dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan, konsep, model, dan strategi manajemen pendidikan Islam harus terus dikembangkan dan diterapkan secara konsisten. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan Islam dapat ditingkatkan sesuai tuntutan zaman. Latar belakang implementasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital terkait dengan beberapa hal:

1. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah cara manusia belajar dan memperoleh informasi. Dalam era digital, siswa dapat mengakses informasi secara online dari berbagai sumber. Oleh karena itu, Manajemen Pendidikan perlu diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran agar siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari informasi yang tersedia.
2. Peran pendidikan dalam membentuk karakter yang baik bagi generasi muda semakin penting di era digital. Manajemen Pendidikan dapat membantu memastikan bahwa nilai-nilai diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, termasuk dalam penggunaan teknologi digital.

Manajemen kesiswaan atau pengelolaan peserta didik adalah suatu cara mengatur seluruh siswa mulai dari masuk sampai mereka lulus. Manajemen kesiswaan merujuk kepada kegiatan pencatatan siswa sejak dari awal diterima, kemudian diberikan pembinaan dan berakhir pada terselesainya proses pembelajaran serta menjadi alumni setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, manajemen kesiswaan adalah suatu cara pengaturan peserta didik, mulai dari input, proses, output, dan menjadi outcome dari satuan pendidikan. Adapun tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan adalah: (1) meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotorik siswa; (2) mendidik dan membina kemampuan, bakat, dan minat; dan (3) mencapai kebahagiaan kesejahteraan hidup, belajar dengan baik, dan tercapai cita-citanya. Tujuan pengelolaan kesiswaan yakni mengelola aktivitas kesiswaan untuk membantu kegiatan belajar sehingga sesuai, disiplin dan sesuai prosedur, serta dapat memberi masukan dalam mencapai sasaran yang sudah disepakati. Fungsi umum pengelolaan kesiswaan yakni sarana bagi siswa untuk mengembangkan diri secara individualitas, sosial, kebutuhan, maupun potensi-potensi peserta didik. Fungsi pengelolaan kesiswaan secara khusus, yaitu: (1) pengembangan individualitas, yakni agar siswa mampu mengembangkan potensi individualitasnya; (2) pengembangan sosial siswa, yakni supaya siswa mampu melakukan sosialisasi dengan masyarakatnya; (3) penyaluran aspirasi dan harapan siswa, yakni supaya terefleksikan kesenangan, dan minat siswa; dan (4) pemenuhan



dan kesejahteraan siswa, yakni supaya siswa tenang dalam menjalankan pendidikannya. Fungsi pengelolaan kesiswaan yakni untuk sarana mengembangkan diri.

Prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. prinsip manajemen siswa mengandung arti bahwa dalam rangka mengelola siswa, prinsip-prinsip yang disebutkan dibawah ini haruslah selalu dipegang dan dipedomani. Adapun prinsip-prinsip manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut: (a) Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. ambisi sektoral manajemen kesiswaan tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan diluar sistem manajemen sekolah. (b). Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan harus lah mengembangkan misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para siswa. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh siswa, haruslah diarahkan untuk mendidik siswa dan bukan untuk yang lainnya. (c). Kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. perbedaan-perbedaan yang ada pada siswa, tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai. (d). Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbing siswa. oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing. ialah siswa sendiri. Tidak mungkin pembimbingan demikian akan terlaksana dengan dengan baik manakalah terdapat keengganan dari siswa. (e). Kegiatan manajemen siswa haruslah mendorong dan memacu kemandirian siswa. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi siswa tidak hanya ketika disekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan siswa haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan. (f). Apa yang diberikan kepada siswa dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen siswa harus lah fungsional bagi kehidupan siswa baik di sekolah lebih-lebih dimasa depan.

Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

a. Faktor jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Siswa yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru di dalam kelas.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor fisiologis, yaitu:

1) Intelegensi atau kecerdasan



Kecerdasan adalah kemampuan dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Menurut Slameto, Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 1 jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.¹² Dari pengertian diatas, jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹² Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek.¹¹ Minat juga diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Slameto mengutip pendapat Gazali, mengartikan perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek benda atau hal atau sekumpulan obyek.

4) Motivasi siswa.

Motivasi adalah Keinginan untuk mencapai suatu hal. Menurut Mc. Donald, Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) sebagai pendekatan utama. Studi literatur dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan menelaah secara teoritis strategi-strategi manajemen siswa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di lingkungan pendidikan. Dalam pendekatan ini, penulis tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan menggali informasi, gagasan, dan temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah. Seluruh sumber diperoleh melalui pencarian di Google Scholar, dengan kata kunci seperti "manajemen siswa", "strategi manajemen pendidikan", "proses belajar", "hasil belajar siswa", dan "pengaruh manajemen terhadap pembelajaran". Artikel yang dipilih adalah artikel-artikel yang relevan, aktual, dan memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian, khususnya yang membahas peran guru, kepala sekolah, atau tenaga kependidikan lainnya dalam mengelola siswa untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan produktif.



Dalam proses pengumpulan data pustaka, penulis menyaring artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir guna menjaga relevansi dengan konteks pendidikan saat ini, terutama di era digital dan pasca-pandemi. Artikel yang digunakan berasal dari jurnal-jurnal yang memiliki reputasi akademik, telah melalui proses peer-review, serta menyajikan pembahasan tentang manajemen siswa baik secara teoretis maupun aplikatif. Setelah artikel dikumpulkan, dilakukan proses pembacaan mendalam dan pencatatan isi penting dari setiap sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik dengan cara mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan antar penelitian, serta merangkumnya ke dalam kerangka berpikir yang utuh. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara strategi manajemen siswa dengan peningkatan mutu proses belajar seperti partisipasi aktif siswa, motivasi belajar, serta hasil belajar yang tercermin dalam capaian akademik maupun perkembangan sikap dan keterampilan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Strategi Manajemen Siswa untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar

Manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil proses belajar siswa, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan di MTsN Sambirejo Banyuwangi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen kesiswaan yang baik berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, dengan kontribusi pengaruh sebesar 19,1% terhadap hasil belajar siswa kelas VIII E pada mata pelajaran SKI. Manajemen kesiswaan meliputi berbagai aspek, mulai dari perencanaan, penerimaan siswa baru, pembinaan disiplin, hingga pengembangan minat dan bakat siswa. Proses ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.



Gambar 1: Persentase hasil belajar siswa di MTsN Sambirejo Banyuwangi

Menurut para ahli yang dikutip dalam penelitian tersebut, manajemen kesiswaan yang efektif akan menata dan mengatur kegiatan peserta didik sejak masuk hingga lulus sekolah. Hal ini tidak hanya berpengaruh pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap siswa. Sekolah yang menerapkan manajemen kesiswaan secara maksimal dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, penerapan manajemen kesiswaan yang kurang optimal, seperti tidak adanya standarisasi jumlah siswa dalam kelas atau kurangnya pembinaan disiplin, dapat menurunkan hasil belajar siswa karena suasana belajar menjadi kurang kondusif dan minat belajar siswa menurun.



Berikut penjelasan mengenai aspek-aspek manajemen kesiswaan (kemahasiswaan) mulai dari perencanaan, penerimaan siswa baru, pembinaan disiplin, hingga pengembangan minat dan bakat, disertai pendapat para ahli dan temuan dari jurnal penelitian, khususnya merujuk pada jurnal Ribut Suprpto (2017) di MTsN Sambirejo Banyuwangi:

1. Perencanaan Kesiswaan

Perencanaan kesiswaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam manajemen kesiswaan. Menurut Daien dalam Sulistyorini dan Fathurrohman (2014:170), perencanaan ini mencakup sensus sekolah dan penentuan jumlah siswa yang akan diterima. Data dari sensus sekolah digunakan untuk menentukan jumlah dan lokasi siswa, batas daerah penerimaan, fasilitas transportasi, layanan program pendidikan, serta fasilitas pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Perencanaan yang matang akan membantu sekolah mengelola jumlah siswa secara optimal sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik (Suprpto, 2017:185-189).

2. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru adalah proses seleksi dan administrasi yang memastikan siswa yang masuk sesuai dengan kapasitas dan kriteria sekolah. Dalam jurnal yang sama, dijelaskan bahwa penerimaan siswa baru yang tidak terstandar, seperti tidak adanya kualifikasi tertentu atau pembatasan jumlah siswa per kelas, dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam proses belajar-mengajar. Hal ini dapat berdampak pada kualitas pembelajaran karena kelas menjadi terlalu padat atau tidak terkelola dengan baik. Oleh karena itu, manajemen penerimaan siswa baru harus dilakukan secara selektif dan terencana agar mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

3. Pembinaan Disiplin

Pembinaan disiplin siswa merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen kesiswaan. Menurut Depdikbud dalam Sulistyorini dan Fathurrohman, siswa harus diperlakukan sebagai subjek aktif dalam setiap kegiatan sekolah, termasuk dalam hal disiplin. Pembinaan disiplin bertujuan untuk membentuk karakter dan sikap siswa agar memiliki tanggung jawab, keteraturan, serta etika yang baik selama mengikuti proses pendidikan. Penelitian di MTsN Sambirejo menunjukkan bahwa kurang optimalnya pembinaan disiplin dapat menurunkan partisipasi dan minat belajar siswa, sehingga hasil belajar pun menjadi kurang maksimal.

4. Pengembangan Minat dan Bakat

Pengembangan minat dan bakat siswa merupakan tugas manajemen kesiswaan yang tidak kalah penting. Menurut prinsip manajemen kesiswaan, pengembangan potensi siswa tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik. Sekolah perlu menyediakan berbagai program ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri agar siswa dapat menyalurkan minat dan bakatnya secara optimal. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan minat dan bakat terbukti dapat meningkatkan kualitas lulusan dan daya saing siswa.



Tantangan Strategi Manajemen Siswa untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar

1. Peningkatan Partisipasi Peningkatan partisipasi merujuk pada upaya dan proses untuk meningkatkan keikutsertaan individu atau kelompok dalam berbagai kegiatan, baik di bidang pendidikan maupun kebijakan sosial, politik, dan ekonomi. Konsep ini penting karena partisipasi yang lebih tinggi biasanya berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih inklusif dan representatif, yang pada gilirannya dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dan lebih adil. Berikut adalah beberapa aspek penting dari peningkatan partisipasi: Partisipasi Sosial: Merujuk pada keterlibatan individu dalam kegiatan komunitas dan organisasi sosial. Ini dapat mencakup partisipasi dalam acara komunitas, kegiatan sukarela, dan organisasi non-pemerintah (NGO). Partisipasi Politik: Merujuk pada keterlibatan warga negara dalam proses politik, seperti pemungutan suara, bergabung dengan partai politik, dan berpartisipasi dalam demonstrasi atau kampanye politik. Peningkatan partisipasi politik sering kali dikaitkan dengan demokratisasi dan penguatan institusi demokratis. Partisipasi Ekonomi: Ini mencakup partisipasi dalam kegiatan ekonomi, seperti bekerja, berwirausaha, dan investasi. Peningkatan partisipasi ekonomi dapat melibatkan penyediaan peluang kerja, pelatihan keterampilan, dan akses terhadap sumber daya keuangan. Serta Partisipasi Pendidikan: Merujuk pada keterlibatan individu dalam proses pendidikan, baik sebagai peserta didik, pengajar, atau orang tua yang mendukung pendidikan anak-anak mereka. Peningkatan partisipasi pendidikan sering kali dikaitkan dengan program-program inklusi dan aksesibilitas pendidikan
2. Keaktifan Siswa Sekolah Dasar (SD) Keaktifan siswa sekolah dasar mengacu pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Keaktifan ini mencakup berbagai bentuk partisipasi, mulai dari kehadiran yang teratur di kelas, keterlibatan dalam diskusi dan aktivitas kelas, hingga partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keaktifan siswa sangat penting untuk keberhasilan pendidikan, karena siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa: 1. Metode Pengajaran Metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Guru yang menggunakan pendekatan yang mengikutsertakan siswa tugas dalam belajar, misalnya diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif, dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif. 2. Lingkungan Belajar Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, baik fisik maupun psikologis, memainkan peran penting. Kelas yang bersih, rapi, dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dapat membuat siswa merasa nyaman dan lebih tertarik untuk berpartisipasi. 3. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan minat terhadap mata pelajaran, dan motivasi ekstrinsik, seperti pujian, penghargaan, dan dorongan dari guru dan orang tua, dapat meningkatkan keaktifan siswa. 4. Peran Guru Guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan mampu menciptakan hubungan yang positif dengan siswa cenderung lebih berhasil dalam mendorong keaktifan siswa. Guru yang memberikan umpan balik konstruktif dan mendukung perkembangan siswa secara individual juga berkontribusi pada peningkatan keaktifan. 5. Keterlibatan Orang Tua Wali yang secara efektif berhubungan dengan sekolah anak-anaknya, misalnya dengan membantu mengerjakan PR, berkomunikasi secara rutin dengan guru, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dapat mendorong keaktifan siswa di sekolah. 6. Kegiatan Ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan klub



ilmiah dapat memberikan kesempatan yang luar biasa kepada siswa untuk menumbuhkan minat dan

3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pembelajaran pelatihan kewarganegaraan di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk kesadaran dan identitas sebagai anggota masyarakat yang produktif dan menumbuhkan pemahaman tentang Berikut adalah beberapa hal yang umumnya diajarkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar: a. Pengenalan Simbol dan Lambang Negara: Mengajarkan makna dan penggunaan bendera, lambang negara, lagu kebangsaan, serta hari-hari besar nasional. b. Pengertian Demokrasi dan Pemerintahan: Memahami konsep dasar demokrasi, perbedaan antara sistem demokrasi dengan sistem otoriter, serta peran dan fungsi pemerintah dalam menjalankan tugasnya. c. Hak dan Kewajiban Warga Negara: Memahami hak-hak asasi manusia, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya partisipasi dalam kehidupan demokratis. d. Kebudayaan dan Keragaman Indonesia: Menyadarkan siswa akan keberagaman budaya, etnis bahasa di Indonesia, serta menghormati perbedaan tersebut sebagai bagian dari kekayaan bangsa. e. Konservasi Lingkungan dan Keberlanjutan: Menanamkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup dan kelestarian sumber daya bagi masa depan bangsa. f. Sejarah Perjuangan Kemerdekaan: Memperkenalkan tokoh-tokoh pahlawan nasional dan peristiwa penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. g. Pengembangan Keterampilan Sosial: Mendorong siswa untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar, bekerja sama dalam kelompok, serta menghargai perbedaan pendapat.
4. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di SD Pembelajaran kewarganegaraan melalui pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar merupakan pendekatan yang melibatkan kerja sama antara siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan. Berikut adalah beberapa cara pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan dalam pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar: Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan isu-isu kewarganegaraan, seperti hak dan kewajiban warga negara, toleransi, atau lingkungan hidup. Masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk mencari informasi, berbagi pendapat, dan mencapai pemahaman bersama tentang topik yang dibahas. Siswa bekerja dalam tim untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek kewarganegaraan, seperti kampanye sosial, kegiatan lingkungan, atau kegiatan penggalangan dana untuk kegiatan amal. Melalui proyek ini, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan mengambil tanggung jawab dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Siswa berperan dalam situasi-situasi tertentu yang memerlukan Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol: 1, No 3, 2024 6 of 9 <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd> pengambilan keputusan dan tindakan berdasarkan nilai-nilai kewarganegaraan. Contohnya, siswa dapat berperan sebagai anggota parlemen dalam simulasi pembuatan undang-undang atau sebagai anggota kelompok diskusi dalam simulasi penyelesaian konflik sosial. Siswa berpartisipasi dalam debat atau presentasi tentang isu-isu kewarganegaraan yang kontroversial atau penting. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menyampaikan argumen, mendengarkan pendapat orang lain, dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai perspektif dalam masyarakat. Penggunaan Media Interaktif, Guru menggunakan media interaktif seperti video, permainan edukatif, atau aplikasi pembelajaran digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran



kewarganegaraan. Media Hal ini dapat meningkatkan peluang pertumbuhan siswa dan memberikan pintu terbuka bagi mereka untuk mengambil bagian secara efektif. Melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengalami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Ini membantu mereka menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab, aktif dan dinamis.

5. Upaya Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar Upaya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi yang melibatkan kerja sama antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Ini lah beberapa langkah yang dilakukan 1. Pembelajaran Berbasis Proyek Kolaboratif: Guru dapat mengorganisir proyek-proyek kewarganegaraan yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai kewarganegaraan, seperti kampanye lingkungan, kegiatan sosial, atau penelitian tentang sejarah lokal. 2. Percakapan Sekelompok: Melalui percakapan banyak, siswa diberi kesempatan untuk berbagi pendapat, bertukar informasi, dan mencapai pemahaman bersama tentang isu-isu kewarganegaraan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Diskusi ini dapat mengaktifkan partisipasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kewarganegaraan. 3. Simulasi Peran: Guru dapat mengadakan simulasi peran di mana siswa berperan sebagai anggota masyarakat yang aktif dalam proses demokrasi, seperti pemilihan umum, rapat desa, atau pengambilan keputusan dalam konteks sosial yang kompleks. Simulasi ini memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung konsep-konsep kewarganegaraan dalam situasi yang nyata. 4. Debat dan Presentasi: Mengorganisir debat atau presentasi tentang isu-isu kewarganegaraan yang kontroversial atau penting, sehingga siswa dapat Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol: 1, No 3, 2024 7 of 9 <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd> berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat, mendengarkan sudut pandang orang lain, dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Debat dan presentasi ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dan berargumentasi dengan baik. Penggunaan Media Interaktif: Memanfaatkan media interaktif seperti video, permainan edukatif, atau aplikasi pembelajaran digital untuk meningkatkan peluang pertumbuhan siswa dan memberi energi pada asosiasi dinamis mereka dalam pembelajaran kota. Media ini dapat membuat pembelajaran menjadi sangat menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Pencapaian Proses Belajar Siswa

Kegiatan administrasi siswa dapat didaftar melalui gambaran bahwa lembaga pendidikan diumpamakan sebuah transformasi, yang mengenal masukan (input). Pengelolaan didalam tranformasi (proses) dan keluaran (output). Dengan demikian penyajian penjelasan administrasi siswa dapat diurutkan menurut aspek-aspek tersebut. Dengan melihat pada proses memasuki sekolah sampai murid meninggalkannya, terdapat beberapa kelompok pengadministrasian yaitu: pencatatan prestasi belajar, pencatatan bimbingan dan penyuluhan serta, monitoring .



Pendataan Kemajuan Belajar Siswa

Keberhasilan kemajuan dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi oleh kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolah. Kemajuan belajar siswa secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua sebagai masukan untuk berprestasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Dalam pendataan kemajuan belajar siswa untuk kemajuan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal diperlukan buku catatan prestasi belajar murid, yang meliputi buku daftar nilai, buku legger dan raport. 1) Buku Daftar Nilai, merupakan buku pertama yang digunakan untuk menestani nilai hasil belajar yang di peroleh langsung dari kertas pekerjaan ulangan atau dari hasil ujian lisan. 2) Buku Legger, yaitu buku kumpulan nilai yang memuat semua nilai untuk semua bidang studi yang diikuti oleh siswa di dalam periode tertentu. Buku legger ini diisi oleh wali kelas yang menampung nilai-nilai dari guru-guru yang memegang pelajaran di kelas tersebut. Sekolah juga memiliki buku legger yang merupakan kumpulan nilai dari legger-legger kelas. 3) Buku Raport, yaitu sebuah buku yang memuat hasil belajar siswa selama siswa tersebut mengikuti pelajaran di suatu sekolah (Suharsimi,). Oleh karena itu paling sedikit banyaknya lembaran raport sama dengan banyaknya tingkatan di suatu sekolah.

Tujuan atau Fungsi Penilaian dari beberapa buku penting di atas, antara lain: 1). Penilaian Berfungsi Selektif, dengan cara mengadakan Penilaian, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan antara lain : a). untuk memilih atau menentukan siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya. b). untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa. c). untuk memilih siswa yang berhak meninggalkan sekolah dan lain sebagainya. 2). Penilaian Bersifat Diagnosis Apabila alat yang di gunakan untuk melakukan penilaian cukup memenuhi

Bimbingan dan Pembinaan Disiplin Siswa Bimbingan adalah proses untuk membantu individu di dalam membuat keputusan hidup yang positif, hal ini diperlukan di rumah, sekolah, dan di lingkungan sosial serta di setiap individu berada. Secara khusus layanan bimbingan bertujuan untuk membantu siswa agar dapat tercapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir bimbingan pribadi; sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Personel pelaksana pelayanan bimbingan adalah segenap unsur yang terkait di dalam program pelayanan bimbingan dengan koordinator dari guru pembimbing konselor sebagai pelaksana. Secara umum, bimbingan yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut: (1)Pilihan bidang studi, (2)Penyesuaian kepada situasi sekolah, (3) Kesukaran belajar, (4)Kesukaran yang bertalian dengan keluarga dan lingkungan, (5)Gagal dalam bidang studi tertentu, (6)Kebutuhan dan kesempatan rekreasi, (7)Kurang minat terhadap bidang studi tertentu, (8) Kurang harga diri, (9) Hambatan-hambatan fisik, mental, emosi dan penyesuaian murid, (10) Pilihan pekerjaan penyesuaian waktu senggang, (11) Pertentangan antara ambisi dan kesanggupan siswa. Selain Bimbingan, Manajemen Kesiswaan juga melakukan pembinaan disiplin siswa. Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama yang melibatkan orang banyak. Disiplin merupakan kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya Menurut asal-usul kata disiplin berasal dari kata “discipline” yakni



seorang yang belajar dari satu secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pimpinan dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Disiplin sekolah ialah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk dapat berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin siswa dimaksudkan untuk mengarahkan siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai kapasitas dan kemampuan bakat dan minat serta menjadi pribadi yang utuh sebagai makhluk individu dan sosial, cerdas, terampil dan bermoral. Jadi kedisiplinan siswa adalah sikap seorang murid yang patuh atau tunduk terhadap peraturan yang ada di lingkungan (sekolah). Jadi kedisiplinan siswa adalah kepatuhan dan ketaatan terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Monitoring

Monitoring adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan yakni manajemen kesiswaan. Kegiatan monitoring adalah suatu kegiatan memonitor atau mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah; dalam hal ini difokuskan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan monitoring ini dapat dilakukan secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan monitoring secara tidak langsung dengan mendengarkan laporan dari orang yang terlibat dalam kegiatan.

Majemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Peserta didik

Merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap semua hal yang berkaitan dengan Sekolah. Salah satunya, peserta didik akan berpengaruh terhadap eksistensi sebuah sekolah. Biasanya, Sekolah yang pesertanya tergolong banyak maka pandangan masyarakat terhadap Sekolah itu sangat positif, dan sebaliknya jika sebuah Sekolah jumlah pesertanya sangat minim, maka sekolah tersebut akan dipandang negatif oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari segi hasil yang diciptakan oleh siswa-siswa tersebut. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang memasukkan anak-anaknya ke sekolah yang telah banyak mencetak hasil belajar yang bagus, baik hasil belajar di bidang akademik, maupun non akademik. Hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak mereka juga berhasil mencetak prestasi, setidaknya dalam hal meningkatkan kemampuan belajarnya.

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Pengaruh Teknologi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa

Ketercapaian kompetensi belajar siswa, yang mencakup baik proses maupun hasil belajar, adalah cara terbaik untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila semua atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun sosial, dan menunjukkan kegairahan, semangat, dan rasa percaya diri yang tinggi. Karena keaktifan belajar siswa menentukan keberhasilan pembelajaran, upaya guru untuk meningkatkannya sangat penting. Keberhasilan dan kualitas pembelajaran dapat diukur dari tingkat keaktifan siswa, pembelajaran dianggap berhasil jika semua atau mayoritas peserta didik terlibat aktif secara fisik, mental, dan sosial selama proses pembelajaran berlangsung. Peran guru sangat penting dalam aktivitas kelas karena guru



bertanggung jawab atas semua kegiatan pembelajaran. Aktivitas di kelas dapat disusun oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Evaluasi proses pembelajaran terlihat dari perubahan yang terjadi dibandingkan keadaan sebelumnya. Penilaian hasil belajar adalah komponen krusial dalam proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran bisa dicapai dengan meningkatkan sistem penilaian. Instrumen penilaian harus mempertimbangkan perkembangan dan kemampuan siswa. Mayoritas guru menggunakan tes tulis sebagai metode penilaian. Namun, metode ini seringkali tidak efektif, mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Di era teknologi digital ini semakin merasuk ke dalam setiap aspek kehidupan, masyarakat telah mengalami transformasi yang signifikan begitu juga dalam pendidikan. Dengan pendidikan dan kesadaran yang cukup, setiap orang dapat menjadi lebih inklusif dan adil dalam memanfaatkan teknologi digital. Sebagai alternatif, penilaian bisa menggunakan Quizizz, yang bersifat menyenangkan namun tetap edukatif, untuk merevitalisasi ingatan, menarik minat, dan memberikan dampak positif pada memori siswa. Diharapkan, dengan menggunakan Quizizz sebagai alat penilaian, hasil belajar siswa akan meningkat. Quizizz adalah alat web untuk membuat kuis interaktif yang dapat digunakan untuk penilaian formatif di kelas. Sangat mudah digunakan, kuis yang dibuat dapat memiliki 4-5 pilihan jawaban, termasuk jawaban yang benar. juga bisa menambahkan gambar pada latar pertanyaan dan menyesuaikan pengaturan sesuai kebutuhan. Setelah kuis selesai, bisa membagikannya kepada siswa dengan kode 6 digit yang dihasilkan. Quizizz menawarkan metode pembelajaran yang efektif dan menghibur sambil mempertahankan inti dari proses belajar. Strategi ini bisa melibatkan partisipasi aktif siswa sejak dini. Tuntutan era revolusi industri 4.0 memaksa berbagai sektor, termasuk pendidikan, untuk melakukan reorientasi dalam menetapkan kebijakan Pendidikan. Hal ini guna menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 yang memerlukan peningkatan kapasitas individu secara signifikan dan komprehensif melalui berbagai efisiensi di sektor pendidikan, seperti sistem pendidikan yang mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Melalui kompetisi yang sehat dalam belajar untuk meraih nilai terbaik, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN 1 Banyuroto Kabupaten Magelang dengan menggunakan media yang sesuai, yaitu aplikasi Quizizz. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih di kelas menggunakan perangkat elektronik mereka. Berbeda dengan aplikasi pendidikan lain, Quizizz menawarkan elemen permainan seperti avatar, tema, meme, dan musik yang menyenangkan selama pembelajaran. Ini juga memungkinkan siswa untuk berkompetisi satu sama lain, memotivasi mereka untuk belajar lebih giat, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Siswa dapat mengikuti kuis secara bersamaan di kelas dan melihat peringkat mereka secara langsung. Guru atau instruktur dapat mengawasi proses dan mengunduh hasilnya setelah kuis berakhir untuk mengevaluasi kinerja siswa. Dengan demikian, Quizizz dapat menjadi alat yang membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang sebelumnya dilakukan dengan ujian kertas. Quizizz adalah alat web yang dirancang untuk membuat kuis interaktif yang digunakan untuk pembelajaran di kelas. Kuis dapat memiliki hingga empat pilihan jawaban, termasuk jawaban yang benar, dan juga dapat menampilkan gambar sebagai latar belakang jadi disesuaikan dengan kebutuhan akan pilihan jawaban yang diinginkan tersebut. Setelah kuis selesai dibuat, kode dapat dibagikan kepada siswa untuk memungkinkan mereka login dan mengikuti kuis. Quizizz juga menyediakan data dan statistik mengenai performa siswa, memungkinkan guru untuk melacak jumlah siswa yang menjawab pertanyaan, serta pertanyaan yang perlu dijawab, dan lain-lain.



Statistik ini bahkan dapat diunduh dalam format Ms. Excel. Fitur "pekerjaan rumah" yang disediakan memungkinkan siswa untuk mengerjakan tugas kapan saja dan dari mana saja, memberikan fleksibilitas kepada siswa dan memungkinkan guru untuk menetapkan batas waktu pengerjaan. Quizizz merupakan aplikasi pendidikan berbasis permainan yang mengintegrasikan aktivitas multipemain ke dalam kelas, menjadikan sesi belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Quizizz juga memfasilitasi persaingan antarsiswa, memotivasi mereka untuk belajar, dan berpotensi meningkatkan hasil belajar. Para siswa dapat mengambil bagian dalam kuis bersama-sama di dalam kelas dan langsung melihat peringkat mereka di papan skor. Instruktur atau guru memiliki kemampuan untuk memonitor proses tersebut dan mendownload hasil kuis setelah selesai untuk menilai kinerja para siswa. Game Quizizz telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang sebelumnya dilakukan dengan ujian kertas. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN1 Banyuroto Kabupaten Magelang semester Gasal tahun 2023/2024 melalui Penerapan media Quizizz.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pembelajaran

Menurut Hakim, secara garis besar keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yakni: Pertama, faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis mencakup kondisi fisik yang normal serta semua anggota tubuh yang dapat berfungsi dengan baik. Keadaan fisik ini dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Maka dari itu setiap individu harus menjaganya agar dapat melaksanakan aktifitas khususnya aktifitas pembelajaran. Sementara faktor psikologis, mencakup sikap mental yang positif, kecerdasan, kemauan, bakat, daya ingat, dan daya konsentrasi. Kedua, Faktor eksternal. Faktor ini merupakan faktor yang mempengaruhi dari luar individu itu sendiri, misalnya faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor waktu. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan atau peningkatan pembelajaran. Adanya hubungan harmonis dalam keluarga, menentukan keberhasilan pembelajaran seseorang. Sementara lingkungan sekolah, juga mempengaruhi perkembangan dan peningkatan pembelajaran. Dengan adanya tata tertib yang diterapkan secara konsisten, dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kemudian faktor lingkungan masyarakat, ada yang mendukung keberhasilan belajar dan ada yang menghambat proses pembelajaran. Hal yang mendukung keberhasilan belajar itu, seperti lembaga pendidikan non- formal seperti kursus, bimbingan belajar atau les tambahan. Sedangkan lingkungan penghambat proses belajar itu, seperti tempat hiburan yang hanya mengutamakan kesenangan dan huru-hara.

Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa

Menurut Greenleaf, peran kepala sekolah adalah meningkatkan pelayanan terhadap guru, siswa atau tenaga pendidikan lainnya, melakukan pendekatan holistik dalam bekerja, dan menerapkan rasa kebersamaan dan berbagi ketika pengambilan keputusan. Beberapa prinsip tersebut dapat digunakan oleh kepala sekolah, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sedangkan menurut Leithwood, peran kepala sekolah yaitu menentukan arah tujuan, mendesain dan mengelola sarana dan prasarana di sekolah, mengembangkan potensi dirinya, tenaga pendidikan, dan peserta didik, serta memajemen pembelajaran di sekolah.



Manajemen pembelajaran adalah proses mengelola yang dilakukan dengan melibatkan berbagai komponen disekolah dan dilakukan dengan kegiatan *planning, organizing, actuating* dan *evaluating*. Menurut Ibrahim Bafadhal manajemen pembelajaran adalah segala tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai proses belajar yang efektif, edukatif dan efisien. Tujuan manajemen pembelajaran ini merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan pada UU No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Peran kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di masa pandemi di MTs Miftahul Huda Karawang dapat diamati yaitu melalui tahapan- tahapan sebagai berikut: Perencanaan Pembelajaran Perencanaan Pembelajaran secara singkat dapat dikatakan ialah suatu proses pendekatan yang dilakukan secara sistematis yakni yang mencakup beberapa diantaranya, analisis dari kebutuhan pembelajaran, perumusan dari tujuan pembelajaran, dan pengembangan dari strategi, bahan ajar, serta melakukan evaluasi sebagai upaya pencapaian suatu tujuan pembelajaran sendiri. Adapun pengembangan bahan ajar seperti, Silabus artinya rencana Pembelajaran, adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar seorang pengajar/guru bisa mengetahui seberapa efektif taraf keberhasilan dalam pembelajaran yang diberikannya kepada siswa. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah salahh satu tugas penting seorang pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan menyusun RRP diharapkan guru mampu mengamati, menganalisis agar kegiatan pembelajarannya terarah dan efektif serta mudah menilai dan melakukan evaluasi terhadap peoses pembelajaran apakah sudah tepat atau sebaliknya. Melaksanakan pengorganisasian Kepala sekolah yang mempunyai tugas untuk menjadikan semua kegiatan sekolah berjalan dengan lancar khususnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan dari sekolah dapat tercapai tentunya harus melaksanakan pengorganisasian dengan melakukan pembagian kerja yang tepat dan jelas bagi guru- guru (dan staf) tentunya yang sesuai dengan keahlian masing-masing sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sehingga dalam pelaksanaan tugasnya sesuai dengan standar yang telah disepakati ataupun dapat menciptakan tercapainya dari sebuah perencanaan. pelaksanaan Pembelajaran pelaksanaan Pembelajaran ialah merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru sebagai pengajar penyampai materi dan siswa sebagai penerima materi untuk mencapai tujuan pembelajaran sendiri,dan didalam pelaksanaan pemebelajaran yang aktualisasi kurikulum yang menjadi pedoman pembealajaran yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan serta menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang sudah disepakati bersama. Kemudian hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran MTs Miftahul Huda dapat dinyatakan sudah berjalan dengan lancar, tetapi terdapat permasalahan yaitu dari guru sebagai pendidik harus mumpuni dalam berinteraksi dengan peserta didik, lebih memahami karakterisik siswa dengan menanggapiya secara bijaksana, bahkan ketika pembelajaran PJJ dilakukan secara Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No. 2, Juli 2022 ISSN: 2337-7607 e-ISSN: 2337-7593 242 daring guru wajib biasa menguasai situasi kelas walaupun itu dilaksanakan secara daring.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Strategi-strategi manajemen yang terstruktur dan dijalankan secara konsisten, mulai dari perencanaan siswa, proses seleksi penerimaan, pembinaan disiplin, hingga pengembangan potensi dan minat peserta didik, terbukti mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara signifikan. Meskipun demikian, pengaruh manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar siswa tidak bersifat mutlak, karena masih terdapat berbagai faktor eksternal lain yang turut memberikan dampak besar terhadap capaian akademik dan perkembangan karakter siswa.

Manajemen kesiswaan yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai perangkat administratif sekolah, melainkan sebagai pendekatan strategis untuk mendampingi peserta didik dalam mengembangkan potensi akademik, sosial, emosional, dan moral mereka. Dalam konteks ini, keterlibatan semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, orang tua, hingga siswa sendiri sangat menentukan keberhasilan implementasi strategi manajemen tersebut. Dengan menerapkan prinsip manajemen yang kolaboratif, berpusat pada siswa, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, satuan pendidikan dapat menjadi tempat tumbuh yang optimal bagi siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini dan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. (2021). Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 112-123. <https://doi.org/10.21070/jmpi.v9i2.1234>
- Aini, A., & Alfani Hadi. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208-224. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Ameliyah, N., Yusnanto, T., Setyowati, D. T., Indraningsih, A., Atutdiniya, A., & Dwi Rahmawati, N. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Quizizz Untuk Kelas IV SDN 1 Banyuroto Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 2(2), 72-78. <https://www.mandycmm.org/index.php/jpmm/article/view/712>
- Asih, D., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 12(2), 205-214. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.461>
- Deananda, A. N., Putri, I., Aniyah, A., Adinata, H., & Terbuka, U. (2025). Peningkatan Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Praktik Pembelajaran Penjaskes di Sekolah Dasar. 11, 317-332.
- Devos, G., & Bouckennooghe, D. (2009). An Exploratory Study on Principals' Conceptions about Their Role as School Leaders. *Leadership and Policy in Schools*, 8(2), 173-196. <https://doi.org/10.1080/15700760902737196>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.
- Fitriani, N., & Mustofa, M. (2023). Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan



- Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 67-78.
- Gaol, N. T. L. (2020). Sejarah dan konsep manajemen pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1), 79-88.
- Hafinda, T., & Armanisah. (2021). Keterampilan Guru Mengelola Kelas: Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 167–182. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v1i02.699>
- IKHSAN, K. N. (2022). Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 119–127. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1447>
- Lestari, S., & Widodo, S. (2020). Manajemen Kesiswaan Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 301-312
- Luthfia, H. U., & Triono Ali Mustofa. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1609–1616. <https://doi.org/10.58230/27454312.622>
- Masfufah, M., Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). Strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 214-228.
- Maulana, R., & Yuliana, R. (2021). Pengembangan Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 210-220.
- Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan. *Jurnal El-Idarah Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–16. <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>
- Rahmawati, E., & Suryani, T. (2019). Efektivitas Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2), 134-145.
- Ramadhan, R., & Permana, H. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi di MTs Miftahul Huda Karawang. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 235–245. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/download/2215/1067/>
- Prasetyo, A., & Nugroho, S. (2020). Peran Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 89-98.
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.29210/3003907000>
- Sari, D. P., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 45-56.
- Suprpto, R. (2017). Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E MTsN Sambirejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(1), 176. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i1.124>
- Wangi, N. N. S., Japa, I. G. N., & Renda, N. T. (2021). Mengenal Pecahan dengan Modul Matematika. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 246–254. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.38327>